

**PENGARUH RELASI KUASA PENUTUR-LAWAN TUTUR
DAN DISKURSUS TEMA DALAM RAGAM VARIASI *MATAN*
HADIS SEPULUH FITRAH MANUSIA**



Oleh:

M. Mukhlis Rahman

NIM: 19205010072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan kepada Program Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2022

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Mukhlis Rahman
NIM : 19205010072
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis
Alamat Rumah : Jln. Cendrawasih No. 150, Lingkungan 1, Kel.
Malendeng, Kec. Paal Dua, Manado, Sulawesi Utara.
Alamat di Jogja : Kos United, Jalan KH. Ali Maksum, Krapyak, Sewon,
Bantul, D.I. Yogyakarta.
Telp/Hp : 085640842437
Judul : Pengaruh Relasi Kuasa dalam Variasi Matan: Studi Hadis
Sepuluh Fitrah Manusia

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-baian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Januari 2022

Saya yang menyatakan



M. Mukhlis Rahman
NIM. 19205010072



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-185/Un.02/DU/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Relasi Kuasa Penutur-Lawan Tutur dan Diskursus-Tema dalam Ragam Variasi Matan Hadis Sepuluh Fitrah Manusia

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. MUKHLISH RAHMAN, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 19205010072
Telah diujikan pada : Rabu, 26 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

SIGNED

Valid ID: 61f24b4854207



Penguji I

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 61f34b1d84af1



Penguji II

Dr. Abdul Haris, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 61f22a302e97d



Yogyakarta, 26 Januari 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 61f3b444b5c0e

Dosen: Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Tesis Sdr. M. Mukhlis Rahman
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : M. Mukhlis Rahman
NIM : 19205010072
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Judul Tesis : Pengaruh Relasi Kuasa Penutur-Lawan Tutur dan Diskursus
Tema dalam Ragam Variasi *Matan* Hadis Sepuluh Fitrah Manusia

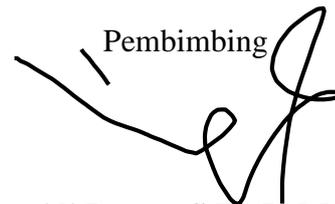
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama (S2) dalam program studi Aqidah dan Filsafat Islam konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar tesis atau tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Pembimbing



Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I.
NIP. 19821105 200912 1 002

MOTTO:

Sitou Timou Tumou Tou

(“Orang hidup adalah untuk menghidupi orang lain.”)

-Sam Ratulangi-



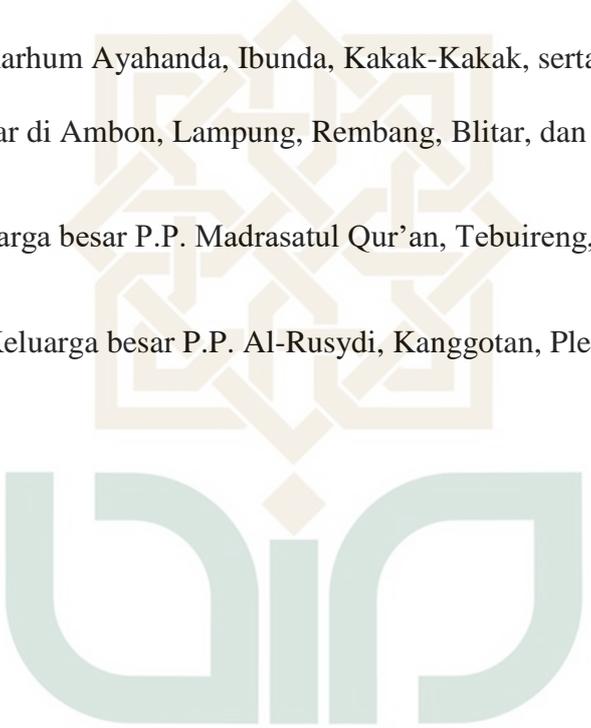
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada orang-orang yang menjadi saksi perjuangan dalam penulisan dan orang-orang yang selalu mendukung dalam keadaan dan kondisi apapun, yaitu :

Almarhum Ayahanda, Ibunda, Kakak-Kakak, serta keluarga besar di Ambon, Lampung, Rembang, Blitar, dan lain-lain.

Keluarga besar P.P. Madrasatul Qur'an, Tebuireng, Jombang.
dan Keluarga besar P.P. Al-Rusydi, Kanggotan, Pleret, Bantul.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mencoba untuk membuktikan bahwa munculnya keragaman variasi matan hadis sepuluh fitrah manusia, berkaitan erat dengan relasi kuasa yang muncul dalam penutur dan lawan tutur ketika hadis ini diriwayatkan, tentunya yang terjadi dalam ruang lingkup kelisanan. Penutur disini adalah orang yang menyampaikan hadis atau disebut dengan perawi, sedangkan lawan tutur adalah orang yang mendengarkan hadis tersebut, yang kemudian dapat meriwayatkannya kembali kepada orang lain, atau tidak. Pembuktian selanjutnya bahwa munculnya ragam variasi matan hadis sepuluh fitrah manusia dipengaruhi juga oleh diskursus atau tema hadis yang terkandung didalamnya, serta perubahan ruang dan waktu yang menyertainya, sehingga memunculkan kondisi di mana variasi matan dapat berubah-ubah mengikuti situasi yang ada. Maka dari itu, ada tiga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apa yang dimaksud dengan variasi matan dan pengaruh relasi kuasa, apa saja variasi matan hadis sepuluh fitrah manusia, dan sejauh mana pengaruh relasi kuasa dalam munculnya variasi matan hadis sepuluh fitrah manusia. Penelitian ini menggunakan dua teori yaitu teori relasi kuasa milik Michel Foucault, dan teori intregating link milik Iftikhar Zaman. Setelah melakukan riset, ditemukan beberapa kesimpulan yaitu *matan* hadis adalah bagian dari komponen hadis, atau materi hadis yang terletak setelah penyebutan sanad hadis. Ruang lingkup matan tidak dibatasi hanya yang berasal dari sabda Nabi Muhammad, tetapi juga termasuk informasi yang berasal dari sahabat dan tabi'in dapat disebut dengan matan. Adapun yang dimaksud dengan relasi kuasa adalah ragam hubungan yang dilakukan secara sadar di manapun hubungan itu berada, kemudian saling mendukung dan membentuk sebuah sistem dan pola tertentu dalam keanekaragaman sosial. Selanjutnya ditemukan bahwa hadis sepuluh fitrah manusia memiliki 349 variasi lafaz matan, yang berada dalam 124 kitab yang berbeda. Lalu munculnya variasi matan hadis sepuluh fitrah manusia dipengaruhi oleh relasi kuasa yang dapat dilihat pada dua faktor, yaitu faktor penutur-lawan tutur, dan faktor diskursus-tema. Faktor diskursus-tema dapat dilihat dari tema yang paling banyak muncul dalam seluruh jalur *sanad*, yaitu tema tentang memotong kumis, yang muncul atau diulang sebanyak 130 kali. Jumlah pengulangan tema memotong kumis yang banyak, menghasilkan data bahwa tema ini lebih sering dibicarakan daripada tema-tema lainnya. Ketika sering dibicarakan, maka kemungkinan tema 'memotong kumis lebih sering diriwayatkan daripada tema-tema lainnya lebih besar. Selanjutnya pengaruh penutur-lawan tutur dapat dilihat dari data bahwa dalam tema-tema yang muncul pada jalur-jalur *sanad* hadis sepuluh fitrah manusai, memiliki variasi-variasi lafaz yang berbeda, dan variasinya tidak sama antara satu jalur dengan jalur lainnya. Ini membuktikan bahwa para perawi juga mempunyai pengaruh relasi kuasa dalam munculnya variasi matan, dikarenakan setiap perawi mempunyai kemampuan bahasa dan intelektual yang berbeda-beda, sehingga memunculkan kemungkinan adanya reduksi bahasa ketika menerima matan hadis, atau ketika meriwayatkan kembali kepada perawi selanjutnya.

Kata Kunci: Ragam Matan Hadis, Variasi Jalur Sanad, Pengaruh Relasi Kuasa.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ذ	ḏad	ḏ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ز	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ʿ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ʾ ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدین	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدّة	Ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
-------	--------	---------	---

_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	i
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

الحمد لله الكريم الستار العزيز الغفار الواحد القهار والصلاة والسلام على سيدنا
المصطفى حبيبنا المختار وعلي إله وصحبه الذي خيد الأثر والأسرار، أشهد ان لا إله
الا الله وأشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى إله وصحبه
وبارك وسلم أجمعين

Alhamdulillah bi fadlillah, wa bi barokati Rasulillah saw, penyusunan tesis atau tesis yang berjudul “Pengaruh Relasi Kuasa Penutur-Lawan Tutur dan Diskursus Tema dalam Ragam Variasi *Matan* Hadis Sepuluh Fitrah Manusia” ini dapat diselesaikan dengan melewati berbagai macam rintangan dan ujian, baik dalam diri sendiri dengan naik turunnya semangat, dan dari luar dengan berbagai problematika kehidupan yang datang.

Selama penulisan tesis ini, tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing, memberikan semangat, mendoakan, mendukung moril dan materil kepada penulis. Asih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibunda Siti Fatimah, Almarhum Ayahanda Abdurrahman Latukau, Kakak penulis Faridah Ulfah Rahman, Muhammad Afif Rahman, Nur Azizah Rahman, dan seluruh keluarga besar penulis. Tidak ada kata lain yang bisa diucapkan Sean terimakasih yang sebesar-besarnya atas curahan kasih sayang, dorongan doa, nasihat, motivasi, dan pengorbanan materilnya selama

penulis menempuh studi magister di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. K. Muhammad Zuban, pengasuh pondok pesantren Al-Rusydi, Kanggotan, Pleret, yang senantiasa memberikan motivasi, nasihat dan membimbing penulis dalam segi kerohanian.
3. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
5. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I. selaku Kepala Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis, yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam perkuliahan hingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
6. Roni Ismail, S.Th.I. M.S.I. selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, konsentrasi Studi Al-Quran dan Hadis.
7. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Hum., sebagai pembimbing penulis yang senantiasa sabar dalam meluangkan waktu, membimbing, memberi masukan serta arahan kepada penulis, dalam penulisan tesis ini.
8. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, terutama Ibu Tuti yang telah membantu dan memudahkan proses penulisan tesis dan urusan-urusan akademik lainnya.

9. Seluruh dosen-dosen di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, khususnya konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis. Terimakasih atas segala ilmunya, semoga dapat bermanfaat dan berkah ilmunya.
10. Seluruh guru-guru, baik di sekolah formal, maupun di pondok pesantren, hormat *ta'zim* untuk beliau semua,
11. Mantan kekasih, yang telah sabar dan selalu bersama sejak masih dalam proses perkuliahan, kemudian menjadi orang pertama yang mendukung bahwa ide tesis ini bagus, dan akan menjadi tulisan yang baik, yang selalu memberikan semangat ketika sedang tidak mood dalam menulis, dan selalu mendoakan yang terbaik. Walaupun pada akhirnya tesis ini selesai dengan tanpamu disisi, terima kasih atas segala yang telah kamu berikan, semoga pernikahanmu dianugerahi kebahagiaan yang abadi.
12. Teman seperjuangan S1 IAT UIN SUKA angkatan 2015 yang turut menemani diskusi, memberikan masukan, dan ide baik selama menjalani perkuliahan di tingkatan magister. Mulai dari Zia yang banyak membantu memberi masukan dalam proses menyelesaikan tesis, teman yang mengobati rasa suntuk saat mengerjakan tesis: Haris, Rafi, Bejo, Lytto, Hisyam, Dani, Hakam, Fadhil, Tri, Gus Iyan, Asep, Suheri, Fairus, dan Rizki, terimakasih banyak sudah menemani ngopi, nge-PES, *push rank* Mobile Legend, main PUBG, dan berbincang-bincang tentang banyak hal, seperti percintaan dan masa depan. Serta seluruh teman IAT angkatan 2015 yang tidak dapat ditulis satu-persatu, yang juga memberikan motivasi, dan sumbangsih dalam penulisan tesis ini.

13. Teman-teman SQH C UIN SUKA angkatan 2019 semester ganjil, yang telah menemani dalam proses belajar di selama dua semester setengah di kelas, dan setengah semester via zoom. Terimakasih atas kebersamaan, canda-tawa, dan suka-duka, semoga kita selalu ingat dengan kebersamaan dan perjuangan kita dalam menempuh studi di almamater ini, dan tali silaturahmi diantara kita tidak putus, sehingga bisa tetap menjadi kawan di masa depan.
14. Kawan-kawan Kos United, baik yang sudah alumni maupun yang masih bertempat di kos selama bertahun-tahun karena murah dan kenyamannya, ditambah fasilitas istimewa dari Pak Yai Jirjis Ali Maksum, diucapkan terima kasih sebesar-besarnya.
15. Teman seperjuangan selama dua bulan di dusun Cawakan, desa Srumbung, Magelang, Zulha, Aris, Cici, Eka, Winda. Indah, Irfan, Hamid, dan Mas Sholeh. Meskipun sebentar, tetapi penuh dengan kenangan indah. Terima kasih kawan, semoga selalu diberi kesempatan untuk bisa bertemu dan bercengkrama lagi.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah swt membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis, amin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh sekali dari kata sempurna, dikarenakan terbatasnya pengalaman, pengetahuan dan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang studi hadis.

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Penulis



M. Mukhlis Rahman

NIM. 19205010072



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II. VARIASI <i>MATAN</i> HADIS, TRANSMISI HADIS, DAN RELASI KUASA.....	24
A. Matan Hadis	24
B. Transmisi Hadis	29
C. Relasi Kuasa.....	33
BAB III. VARIASI-VARIASI <i>MATAN</i> HADIS SEPULUH FITRAH MANUSIA	42
A. Kelompok Variasi Berdasarkan Kalimat Awal Matan	42
B. Kelompok Variasi Berdasarkan Kelompok <i>Sanad</i>	77
BAB IV. PENGARUH RELASI KUASA PENUTUR-LAWAN TUTUR DAN DISKURSUS TEMA DALAM VARIASI <i>MATAN</i>	99
A. Tematisasi Bentuk-Bentuk Matan.....	99
B. Analisa Struktur Kata.....	123
C. Kesimpulan Dalil Umum	138
D. Pengaruh Relasi Kuasa yang Muncul	140
BAB V. PENUTUP.....	148
A. Kesimpulan	148
B. Kritik dan Saran	152
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	162
CURRICULUM VITAE.....	174

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Variasi <i>matan</i> hadis yang diawali lafaz أَحْفُوا.....	46
Tabel 2. Variasi <i>matan</i> hadis yang diawali lafaz أَحْفُوا.....	47
Tabel 3. Variasi <i>matan</i> hadis yang diawali lafaz أَعْفُوا.....	48
Tabel 4. Variasi <i>matan</i> hadis yang diawali lafaz أَمَرَ.....	51
Tabel 5. Variasi <i>matan</i> hadis yang diawali lafaz أَمَرْنَا dan أَمَرْنَا.....	52
Tabel 6. Variasi <i>matan</i> hadis yang diawali lafaz إِنَّ مِنَ الْفِطْرَةِ.....	54
Tabel 7. Variasi <i>matan</i> hadis yang diawali lafaz مِنَ الْفِطْرَةِ.....	55
Tabel 8. Variasi <i>matan</i> hadis yang diawali lafaz مِنَ السُّنَّةِ.....	57
Tabel 9. Variasi <i>matan</i> hadis yang diawali lafaz أَنَّهُ أَمَرَ.....	58
Tabel 10. Variasi <i>matan</i> hadis yang diawali lafaz جُرُّوا السَّوَارِبَ.....	60
Tabel 11. Variasi <i>matan</i> hadis yang diawali lafaz خَالِفُوا.....	62
Tabel 12. Variasi <i>matan</i> hadis yang diawali lafaz خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ.....	64
Tabel 13. Variasi <i>matan</i> hadis yang diawali lafaz الطُّهْرَاتُ أَرْبَعٌ.....	67
Tabel 14. Variasi <i>matan</i> hadis yang diawali lafaz عَشْرَةٌ مِنَ الْفِطْرَةِ.....	70
Tabel 15. Variasi <i>matan</i> hadis yang diawali lafaz الْفِطْرَةُ خَمْسٌ.....	73
Tabel 16. Variasi <i>matan</i> hadis yang diawali lafaz فَصُّوا السَّوَارِبَ.....	75
Tabel 17. Variasi <i>matan</i> hadis yang diawali lafaz وَفَرُّوا.....	77
Tabel 18. Hadis-hadis yang diriwayatkan dari jalur Ammar bin Yasir.....	82
Tabel 19. Hadis-hadis yang diriwayatkan dari jalur sayyidah ‘Āisyah.....	89

Tabel 20. Hadis-hadis yang diriwayatkan dari jalur sahabat Anas bin Mālik	97
Tabel 21. Tema-tema yang muncul dalam seluruh variasi matan hadis sepuluh fitrah manusia.....	101
Tabel 22. Jalur-jalur <i>sanad</i> yang diriwayatkan oleh sahabat Abu Hurairāh, beserta keterangan tema-tema yang ada didalam variasi <i>matan</i> nya.....	108
Tabel 23. Jalur-jalur <i>sanad</i> yang diriwayatkan oleh sahabat Abdullāh bin Umar, beserta keterangan tema-tema yang ada didalam variasi matannya.....	113
Tabel 24. Jalur-jalur <i>sanad</i> yang diriwayatkan oleh sahabat Anas bin Mālik, beserta keterangan tema-tema yang ada didalam variasi matannya.....	115
Tabel 25. Jalur-jalur <i>sanad</i> yang diriwayatkan oleh sahabat ‘Ammār bin Yasir, beserta keterangan tema-tema yang ada didalam variasi matannya.....	117
Tabel 26. Jalur-jalur <i>sanad</i> yang diriwayatkan oleh sayyidah ‘Āisyah, beserta keterangan tema-tema yang ada didalam variasi matannya.	121
Tabel 27. Jalur-jalur <i>sanad</i> yang diriwayatkan oleh sahabat Ibnu Abbās, beserta keterangan tema-tema yang ada didalam variasi matannya.	123
Tabel 28. Variasi-variasi lafaz yang ada di dalam matan jalur <i>sanad</i> Abu Dardā’	124
Tabel 29. Variasi-variasi lafaz yang ada dalam matan jalur <i>sanad</i> ‘Ammār bin Yasir	125
Tabel 30. Variasi-variasi lafaz yang ada dalam matan jalur <i>sanad</i> ‘Alī bin Abi Ṭalib	126
Tabel 31. Variasi-variasi lafaz yang ada dalam matan jalur <i>sanad</i> Abu Said al-Hudrī	127
Tabel 32. Variasi-variasi lafaz yang ada dalam matan jalur <i>sanad</i> Abu Hurairāh	128
Tabel 33. Variasi-variasi lafaz yang ada dalam matan jalur <i>sanad</i> Abdullāh bin ‘Amr	130

Tabel 34. Variasi-variasi lafaz yang ada dalam matan jalur <i>sanad</i> sayyidah ‘Āisyah	131
Tabel 35. Variasi-variasi lafaz yang ada di dalam matan jalur <i>sanad</i> Ibnu Abbās	132
Tabel 36. Variasi-variasi lafaz yang ada dalam matan jalur <i>sanad</i> Abdullāh bin Umar.....	134
Tabel 37. Variasi-variasi lafaz yang ada dalam matan jalur <i>sanad</i> Ṭalqin bin Habib.....	135
Tabel 38. Variasi-variasi lafaz yang ada dalam matan jalur <i>sanad</i> Ahmad bin Hambal	135
Tabel 39. Variasi-variasi lafaz yang ada dalam matan jalur <i>sanad</i> Ali bin Abdillāh	136
Tabel 40. Variasi-variasi lafaz yang ada dalam matan jalur <i>sanad</i> Abdillāh bin Utbah.....	136
Tabel 41. Variasi-variasi lafaz yang ada dalam matan jalur <i>sanad</i> Anas bin Mālik	137
Tabel 42. Variasi-variasi lafaz yang ada dalam matan jalur <i>sanad</i> Hakam bin Umar.....	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema jalur <i>sanad</i> dari sahabat Abu Darda'	79
Gambar 2. Skema jalur <i>sanad</i> dari sahabat 'Ammār bin Yasir.....	81
Gambar 3. Skema jalur <i>sanad</i> dari sahabat 'Ali bin Abi Ṭalib.....	82
Gambar 4. Skema jalur <i>sanad</i> dari sahabat Abu Said al-Hudri	82
Gambar 5. Skema jalur <i>sanad</i> dari sahabat Abu Hurairāh.....	84
Gambar 7. Skema jalur <i>sanad</i> dari sayyidah 'Āisyah.....	88
Gambar 9. Skema jalur <i>sanad</i> dari sahabat Abdullāh bin Umar.....	93
Gambar 10. Skema jalur <i>sanad</i> dari sahabat Thalqin bin Habib	93
Gambar 11. Skema jalur <i>sanad</i> dari sahabat Ahmad bin Hambal	94
Gambar 12. Skema jalur <i>sanad</i> dari sahabat Ali bin Abdillah.....	95
Gambar 13. Skema jalur <i>sanad</i> dari sahabat Abdillah bin Utbah	95
Gambar 14. Skema jalur <i>sanad</i> dari sahabat Anas bin Mālik	97
Gambar 15. Skema jalur <i>sanad</i> dari sahabat Hakam bin Umar	98

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Kitab Hadis.....	162
Lampiran 2. Hadis Abu Hurairāh.....	168
Lampiran 3. Hadis Abdullāh bin Umar.....	171



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Hadis merupakan salah satu sumber rujukan pokok ajaran Islam yang unik. Walaupun berasal dari satu sumber yaitu Nabi Muhammad saw, tetapi hadis memiliki banyak variasi lafaz *matan* yang sangat beragam. Satu tema hadis dapat memiliki beberapa ragam variasi *matan*, yang berbeda lafaz awalnya. Satu *matan* yang sama lafaz awalnya, dapat berbeda lafaz tengah dan akhirnya. Satu *matan* yang mirip lafaz awal, tengah, maupun akhirnya, dapat berbeda jalur *sanad* nya.

Salah satu hadis yang memiliki ragam variasi *matan* adalah hadis yang membahas tentang sepuluh fitrah manusia.¹ Di dalamnya terdapat sepuluh poin fitrah yang dianjurkan oleh Nabi untuk dilakukan oleh umatnya, yaitu mencukur kumis, memelihara jenggot, bersiwak, menghirup air ke hidung, memotong kuku, membasuh persendian, mencukur bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan, ber *istinja*’, dan berkumur-kumur, bunyi hadisnya :

¹ Disini penulis melakukan riset singkat (*pre-riset*) dengan menggunakan bantuan aplikasi Jawami’ul Kalim, yang di dalamnya berisi 1400 kitab yang bertemakan tentang hadis.

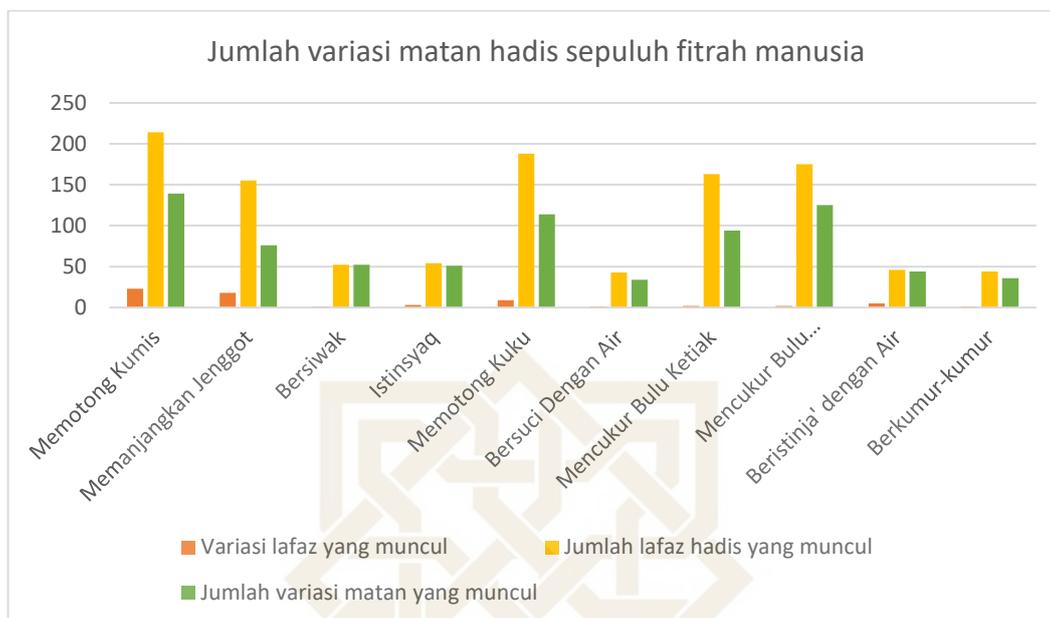
عَنْ طَلْقِ بْنِ حَبِيبٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الرَّبِيعِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرٌ مِنْ الْفِطْرِ فَصُّ الشَّارِبِ وَإِعْقَاءُ اللَّحْيَةِ وَالسِّوَاكُ وَاسْتِنْشَاقُ الْمَاءِ وَقَصُّ الْأَظْفَارِ وَعَسْنُلُ الْبَرَاجِمِ وَتَنْثِفُ الْإِبِطِ وَحَلْقُ الْعَانَةِ وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ قَالَ زَكْرِيَاءُ قَالَ مُصْعَبٌ وَنَسِيتُ الْعَاشِرَةَ إِلَّا أَنْ تَكُونَ الْمَضْمَضَةَ¹

Artinya: Dari 'Āisyah berkata, Rasulullah saw bersabda: "Ada sepuluh perkara dari fitrah; mencukur kumis, memanjangkan jenggot, bersiwak, beristinsyaq (memasukkan air ke dalam hidung), memotong kuku, bersuci dengan air, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan dan beristinja' dengan air." Zakariya berkata, Muṣ'ab berkata, "Dan aku lupa yang kesepuluh, kecuali ia adalah berkumur-kumur."

Hadis ini memiliki 349 lafaz *matan* yang beragam, dan dapat dirincikan sebagai berikut:

No	Tema Hadis	Variasi lafaz yang muncul	Jumlah lafaz hadis yang muncul	Jumlah variasi <i>matan</i> yang muncul
1.	Memotong Kumis	23	214	139
2.	Memanjangkan Jenggot	18	155	76
3.	Bersiwak	1	52	52
4.	<i>Istinsyaq</i>	3	54	51
5.	Memotong Kuku	9	188	114
6.	Bersuci dengan Air	1	43	34
7.	Mencukur Bulu Ketiak	2	163	94
8.	Mencukur Bulu kemaluan	2	175	125
9.	Ber <i>Istinja'</i> dengan air	5	46	44
10.	Berkumur-kumur	1	44	36

¹ Imam Muslim, *Sahih Muslim*, Kitab Thaharah, Bab Hashalul Fitrah (Dar El Fiker, 1993). 153.



Dari data tersebut dapat terlihat bahwa variasi yang muncul sangat beragam dan memiliki polanya masing-masing. Maka kemudian muncul pertanyaan, kenapa hadis dapat memiliki variasi *matan* yang sangat beragam. Salah satu fakta sejarah yang mungkin dapat menjawab pertanyaan tersebut adalah karena hadis pada awalnya diriwayatkan atau disampaikan melalui transmisi oral.

Transmisi oral mempunyai peran besar dalam penyebaran tradisi keislaman pada masa awal, dikarenakan pada awalnya al-Qur'an² dan hadis disampaikan oleh Nabi kepada para sahabatnya melalui proses tuturan atau

² Walaupun tradisi tulis menulis sudah ada pada zaman itu, tetapi pada masa awal Islam, periwayatan al-Qur'an lebih bertumpu kepada transmisi lisan, tidak bergantung kepada tradisi tulis menulis. Salah satu faktornya karena tradisi lisan atau hafalan adalah cara yang umum dilakukan orang Arab untuk melestarikan karya-karya sastra, terutama yang berbentuk syair. Lihat Ahmad Rafiq, *Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)*, dalam Sahiron Syamsuddin (Ed), *Islam, Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), 71.

melalui lisan. Disebut transmisi karena proses ini tidak hanya terjadi pada periode Nabi kepada sahabat saja, tetapi terus berlanjut antara sahabat kepada tabi'in, tabi'in kepada tabi'ut tabi'in, dan berlanjut secara berantai sampai kepada para *mushonnif* kitab hadis.

Walaupun sama-sama disampaikan dalam ruang lingkup moralitas atau kelisanan, ada perbedaan hierarki³ antara al-Qur'an sebagai wahyu Tuhan, dan hadis sebagai sabda Nabi⁴. Perbedaannya terdapat pada alur periwayatannya. Umat Islam sepakat bahwa al-Qur'an seluruhnya diriwayatkan secara *mutawaṭir*, baik makna maupun lafaznya.⁵ Sedangkan hadis memiliki tingkatan validasi yang berbeda-beda. Selain hadis *mutawaṭir*, seperti hadis *ahad* atau *mursal*, berada dalam posisi di bawah al-Qur'an, dalam hal pengambilan rujukan, dikarenakan presentase kevalidannya yang belum mencapai standar *mutawaṭir* atau masih dimungkinkan adanya ketidakcocokan di dalam jalur periwayatannya.⁶

³ Ini adalah pendapat mainstream, bahwa al-Quran memiliki tingkatan hierarki lebih tinggi daripada hadis. Salah satu faktornya adalah mengenai sumber al-Qur'an yang bersifat *qath'i* (pasti), daripada hadis yang bersifat *dzahni* (masih dapat diperdebatkan). Tetapi ada juga pendapat yang lebih mengatakan bahwa hadis mempunyai hierarki yang lebih tinggi daripada al-Qur'an, disebabkan karena fungsi menjabarkan hadis yang lebih elaboratif terhadap al-Qur'an, karena masih kurang detail penjelasan didalamnya. Lihat Abu Yasid, "Hubungan Simbiotik Al-Qur'an dan al-Hadits dalam Membentuk Diktum-Diktum Hukum", *Tsaqafah*, vol 7, no. 1 2011, 140.

⁴ Tidak semua hadis itu seluruhnya dari Nabi, karena ada juga hadis yang lafadznya dari Nabi, tetapi maknanya berasal dari Allah swt, yang disebut dengan hadis Qudsi atau hadis *al-Ilahiy* atau *al-Rabaniy*. Lihat Abdul Fatah Idris, "Memahami Kembali Pemaknaan Hadis Qudsi", *International Journal Ihya' Ulum al-Din*, vol 18, no. 2 2017, 136.

⁵ Uun Yusufa, "Kemutawatiran Al-Qur'an: Metode Periwatiran dalam Sejarah Al-Qur'an", *Hermeneunetik*, vol 7, no. 2 2013, 214.

⁶ M. Nasri Hamang, "Kehujjahan Hadis Menurut Imam Mazhab Empat", *Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum*.vol 9, no. 1 2011, 94.

Perbedaan lainnya antara al-Qur'an dan hadis adalah proses peralihan dari tradisi lisan ke tradisi tulisan yang lebih awal, bahkan sudah dilakukan sejak masa Nabi, walaupun belum dikumpulkan dalam satu bagian yang utuh.⁷ Pengumpulan naskah al-Qur'an menjadi satu bagian utuh baru dimulai pada masa khalifah Abu Bakar dengan dibantu Zaid bin Šabit dan para sahabat lainnya. Kompilasi tersebut kemudian disempurnakan kembali pada masa khalifah Ušman bin Affan.⁸ Sebaliknya hadis baru mulai dikodifikasi pada masa *tabi'in*, sekitar akhir abad pertama hingga awal abad kedua hijriah, yang dipelopori oleh instruksi khalifah 'Umar bin Abdul Aziz kepada seluruh gubernur di wilayah Islam, agar menulis dan menghimpun dan menulis hadis-hadis Nabi.⁹

Disampaikan secara oral, lalu waktu kodifikasi yang jauh dari masa Nabi, secara tidak langsung dapat menjadi faktor munculnya variasi dalam *matan* hadis, karena hadis berada lebih lama dalam ruang lingkup kelisanan yang rawan terhadap perubahan. Sifat hadis yang *local-temporal*, *audiens* nya yang beragam, ditambah metode periwayatannya yang sangat bergantung kepada kualitas

⁷ Dalam bukunya, A'zami menjelaskan bahwa Nabi rutin memanggil para sahabat untuk ditugaskan menjadi pencatat ayat al-Qur'an, salah satunya adalah Zaid bin Tsabit. Prosesnya adalah Nabi mendiktekannya, lalu dicatat oleh Zaid pada media yang ada, lalu Zaid membacakannya kembali di depan Nabi agar yakin tidak ada kesalahan dalam penulisannya. Lihat Muhammad Mustafa Al-A'zami, *The History The Qur'anic Text*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2005). 78.

⁸ Derhana Bulan Dalimunthe, "Al-Qur'an Dan Fenomena Salah Tulis (Studi Atas Al-Qur'an dalam Tradisi Lisan dan Tulisan)", *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, vol 3, no. 1 2019, 30.

⁹ Masturi Irham, "Sistematika Kodifikasi Hadis Nabi dari Tinjauan Sejarah", *Addin*, vol 7, no. 2 2015, 283.

perawinya¹⁰, membuat peluang munculnya variasi terhadap lafaznya semakin besar.

Tetapi perlu digarisbawahi bahwa hadis berbeda dengan teks atau karya sastra lainnya seperti puisi atau syair. Hadis mempunyai posisi yang istimewa, dikarenakan hadis menurut Mahmut Ṭahhan adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan, atau sifat¹¹. Maka dari itu, dikarenakan bersumber dari Nabi, maka ada peraturan tidak tertulis bahwa hadis memiliki porsi yang istimewa untuk lebih diingat atau dihafalkan bagi umat Islam dibandingkan dengan teks lainnya.¹²

Posisi penting Nabi terhadap umatnya tersebut, dapat dilihat dengan kacamata teori relasi kuasa (*power relation*) milik Michel Foucault.¹³ Menurutnya, relasi kuasa dapat dipahami sebagai ragam hubungan yang dilakukan

¹⁰ Kualitas perawi disini dilihat dari aspek *tsiqah* nya, pengetahuannya, dan tata cara bahasanya.

¹¹ Mahmud Al-Ṭahhan, 'Taisir Mustalah Al-Hadis', *Beirut. Dar al-Qur'an al-Karim*, 1972, 15.

¹² Pada masa itu, puisi merupakan genre sastra Arab yang paling populer, dibandingkan dengan genre-genre sastra yang lainnya. Lihat Haeruddin, 'Karakteristik Sastra Arab Pada Masa Pra-Islam', *Nady Al-Adab* 12, no. 1 (February 2016): 42.

¹³ Alasan pemilihan teori Foucault adalah karena teori relasi kuasanya paling cocok dengan penelitian ini, karena ruang lingkupnya yang luas. Berbeda mungkin dengan salah satu teori relasi kuasa milik Noam Chomsky. Teorinya berfokus kepada relasi kuasa dalam media, yang berbasis kepada aspek penguasaan bahasa. Lihat Abdil Mughis Mudhoffir, 'Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik', *Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 2014, 75–100; Noam Chomsky, *Media Control: The Spectacular Achievements of Propaganda*, vol. 7 (Seven Stories Press, 2002), 80.

secara sadar dimanapun hubungan itu berada, kemudian saling mendukung dan membentuk sebuah sistem dan pola tertentu dalam keanekaragaman sosial.¹⁴

Sistem tersebut mampu melakukan kontrol terhadap diri, tetapi bukan sebagai relasi yang mendominasi, melainkan relasi sosial normal antar individu, sehingga mampu memberikan pilihan bagi setiap individu yang berada didalamnya, untuk mengikuti apa yang ditetapkan tanpa adanya paksaan. Contohnya seperti sistem pemerintahan yang dapat mengarahkan minat, membentuk kebiasaan, dan mengatur perasaan masyarakatnya, tentunya dengan metode persuasif, inovatif dan tanpa kekerasan.¹⁵

Pola relasi seperti ini mirip dengan relasi antara Nabi dengan umatnya. Sebagai utusan Tuhan, Nabi mempunyai kuasa istimewa kepada umatnya untuk menyampaikan norma-norma kebenaran, yang nantinya akan membentuk sebuah sistem yang disebut dengan agama, dan kemudian dapat diikuti oleh umatnya tanpa adanya paksaan. Sehingga walaupun hadis memiliki variasi *matan* yang beragam, tidak mengurangi keistimewaan hadis, dikarenakan mempunyai visi atau kadar kepentingan yang sama, walaupun memiliki misi atau tujuan yang berbeda.

¹⁴ Michel Foucault, 'The History of Sexuality: An Introduction, Volume I', *Trans. Robert Hurley. New York: Vintage 95 (1990): 92–93.*

¹⁵ . Karena memiliki kuasa, pemerintah juga dapat mengajak masyarakat agar berperilaku seperti apa yang seharusnya mereka perbuat, tentunya dengan cara yang persuasif, inovatif, dan tidak menggunakan kekerasan. Lihat Tinggal Purwanto, 'Kesetaraan Gender dan Relasi Kuasa dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia' (Doctoral, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 34.

Menurut Ahmad Rafiq¹⁶ ada empat unsur yang menjadi faktor tambahan yang menyebabkan munculnya ragam variasi *matan* hadis dalam proses transmisi oral, yaitu faktor penutur, lawan tutur, diskursus atau tema yang menyertainya, serta perubahan ruang dan waktu. Maka berdasarkan asumsi tersebut, penelitian ini mencoba untuk membuktikan bahwa munculnya keragaman variasi *matan*, berkaitan erat dengan relasi kuasa antara penutur dan lawan tutur ketika hadis ini diriwayatkan, tentunya yang terjadi dalam ruang lingkup kelisanan. Penutur disini adalah orang yang menyampaikan hadis atau disebut dengan perawi, sedangkan lawan tutur adalah orang yang mendengarkan hadis tersebut, yang kemudian dapat meriwayatkannya kembali kepada orang lain, atau tidak.

Jika dilihat dengan teori relasi kuasa Foucault, maka penutur mempunyai kuasa untuk menyampaikan hadis karena telah memenuhi syarat sebagai perawi, atau merasa perlu untuk menyampaikan karena bersumber dari Nabi. Sedangkan lawan tutur juga merasa perlu untuk mendengarkan dan mengingatnya dengan baik, karena menerima informasi mengenai Nabi. Tetapi perlu diingat bahwa, setiap perawi memiliki kualitas yang berbeda-beda, terutama dalam penguasaan bahasa. Apalagi dengan mempertimbangkan fakta bahwa pada saat itu hadis masih melalui proses periwiyatan secara lisan, sehingga memungkinkan terjadinya perubahan sesuai dengan kemampuan kebahasaan yang dimiliki oleh

¹⁶ Argumentasi ini disampaikan dalam kajian online LSQH UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang membahas buku *Orality and Literacy* karya Walter J.Ong. Kajian ini disiarkan melalui YouTube LSQH UIN SUKA, dengan judul video *Ngaji Orality and Literacy Walter J. Ong Bersama Ahmad Rafiq, Ph.D // Memori Lisan - Bagian Ketiga..* Diakses pada tanggal 02 November 2021, pukul 15:30 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=Xn5XicoB8SE>.

perawinya. Maka, aspek pengetahuan dan kebahasaan yang dimiliki oleh perawi mempunyai andil besar dalam munculnya variasi *matan* yang beragam.

Pembuktian selanjutnya bahwa munculnya ragam variasi *matan* hadis sepuluh fitrah manusia dipengaruhi juga oleh diskursus atau tema hadis yang terkandung didalamnya, serta perubahan ruang dan waktu yang menyertainya, sehingga memunculkan kondisi di mana variasi *matan* dapat berubah-ubah mengikuti situasi yang ada. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan variasi *matan* diantara kesepuluh term hadis tersebut. Setiap tema atau diskursus mempunyai keunikan variasinya masing-masing. Padahal dalam satu sisi, tema hadis itu bisa dianalogikan sebagai suatu wacana atau diskursus yang sedang diperbincangkan atau didiskusikan oleh masyarakat, sehingga hadis dapat diposisikan sebagai sumber rujukan atau dalil, yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang diperbincangkan tersebut.¹⁷

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil beberapa poin yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa yang dimaksud dengan variasi *matan* dan pengaruh relasi kuasa?
2. Apa saja variasi *matan* hadis sepuluh fitrah manusia?

¹⁷ Menurut Khaled Al-Fadl, wacana memiliki sebuah otoritas persuasif yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan keyakinan atau perilaku seorang karena memiliki kepercayaan tertentu, dan biasanya melibatkan kekuasaan yang normatif. Khaled Abou El-Fadl, *Speaking in God's Name: Islamic Law, Authority and Women* (Simon and Schuster, 2014), 18.

3. Sejauh mana pengaruh relasi kuasa dalam munculnya variasi *matan* hadis sepuluh fitrah manusia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui maksud dari variasi *matan* dan pengaruh relasi kuasa.
2. Untuk mengetahui variasi-variasi *matan* hadis sepuluh fitrah manusia.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh relasi kuasa dalam munculnya ragam variasi *matan* hadis sepuluh fitrah manusia.

D. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan berkaitan dengan tema dalam penelitian ini, dibagi menjadi tiga bagian, yaitu studi tentang teori relasi kuasa secara umum, studi tentang hadis sepuluh fitrah manusia, dan studi tentang kajian tradisi oral atau tradisi kelisanan dalam *matan* hadis.

Bagian pertama, studi tentang relasi kuasa secara umum. Sejauh pencarian yang telah dilakukan, teori relasi kuasa telah diaplikasikan dalam beberapa penelitian ilmiah mengenai berbagai macam problematika. Seperti politik¹⁸,

¹⁸ Joko Priyanto, 'Wacana, Kuasa dan Agama dalam Kontestasi Pilgub Jakarta Tinjauan Relasi Kuasa dan Pengetahuan Foucolt', *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam* 18, no. 2 (2018): 186–200; Mikhael Rajamuda Bataona, Atwar Bajari, 'Relasi Kuasa dan Simbol Ekonomi-Politik Gereja dalam Kontestasi Politik Lokal Provinsi Ntt', *Jurnal Kajian Komunikasi* 5, no. 2 (2017): 121–35.

sosial¹⁹, antropologi²⁰, agama²¹, dan lain-lain²². Tetapi belum ada yang mengaplikasikannya dalam bidang studi hadis, khususnya dalam kajian *matan*.

Bagian kedua, studi hadis sepuluh fitrah manusia. Sejauh pencarian yang telah dilakukan, belum ditemukan penelitian yang spesifik membahas tentang hadis sepuluh fitrah manusia secara utuh, tetapi lebih kepada hadis lain yang memiliki makna yang sama tetapi berbeda lafadh nya.²³ Ada juga penelitian yang membahas secara spesifik poin-poin di dalamnya, mencukur kumis dan memanjangkan janggut²⁴, siwak²⁵, menghirup air ke hidung dan membasuh

¹⁹ Muhammad Rifa'at Farid, 'Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Ketimpangan Relasi Kuasa: Studi Kasus di Rifka Annisa Women's Crisis Center', *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 14, no. 2 (2019): 175–90; Inayah Rohmaniyah, 'Konstruksi Seksualitas dan Relasi Kuasa dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini', *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 16, no. 1 (2018): 33–52.

²⁰ Eva Royandi, Arif Satria, dan Saharuddin Saharuddin, 'Kelompok Kepentingan dan Relasi Kuasa dalam Pengelolaan Sumber Daya Laut Palabuhanratu', *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 8, no. 2 (2019). : 163–73; Slamet Rosyadi dan Khairu Roojiqien Sobandi, 'Relasi Kuasa Antara Perhutani dan Masyarakat dalam Pengelolaan Sumberdaya Hutan di Banyumas: Kepentingan Bisnis vs Community Empowerment', *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture* 6, no. 1 (2014): 47–56.

²¹ Martin Van Bruinessen, *NU: Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru* (Lkis Pelangi Aksara, 1994); Siti Mahmudah, *Historisitas Syari'ah; Kritik Relasi-Kuasa Khalil Abd. Al-Karim* (LKIS Pelangi Aksara, 2016); Mutimmatul Faidah, 'Sertifikasi Halal di Indonesia dari Civil Society Menuju Relasi Kuasa Antara Negara dan Agama', *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (2017): 449–76; Relasi Kuasa, 'Relasi Kuasa dalam Peristiwa Mihnah Pada Masa Khalifah Al-Makmun', *SUHUF*, vol. XVIII, no. 01. (2006): 85-98

²² A.M. Syaifuddin, *Desekularisasi Pemikiran* (Jakarta: Mizan, 1987); Suci Wulandari, 'Ideologi "Kanca Wingking": Studi Relasi Kuasa Pengetahuan Dalam Tafsir Alhuda', *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 15, no. 1 (2018): 101–26.

²³ Pada skripsi ini yang dibahas adalah tentang salah satu dari variasi hadis sepuluh fitrah manusia, yaitu hadis lima fitrah manusia. Lihat Singgih Wahyu Prakoso, Skripsi: "*Hadis Nabi Tentang Lima Fitrah Manusia (Studi Ma'anil Hadis)*" (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016).

²⁴ Secara umum, karya-karya ilmiah yang telah membahas mengenai dua poin ini fokus kajiannya berangkat dari fenomena sebagian kaum muslimin yang sedang berlomba-lomba untuk memanjangkan jenggotnya, sebagai bentuk *ittiba'* kepada Nabi, atau mengikuti sunnah. Fenomena ini muncul salah satunya adalah bersumber dari pemahaman terhadap penggalan hadis yang dibahas dalam penelitian ini. Lihat Ulummudin, "Memotong Kumis dan Memanjangkan Jenggot

persendian, berkumur-kumur²⁶, memotong kuku²⁷, mencukur bulu ketiak dan bulu kemaluan²⁸, dan ber *istinja* ²⁹. Dari hasil pencarian tersebut, terlihat bahwa penelitian-penelitian yang membahas mengenai kesepuluh term tersebut, berfokus kepada pencarian makna, penelusuran konteks, dan aktualisasi dari hadis-hadis tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi Jama'ah Tabligh: Studi Living Hadis di Masjid al-Ittihad Yogyakarta", *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, vol 11, no. 1 2020. ; Muhammad Yusron, Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Fenomena Isbal dan Memanjangkan Jenggot: Analisa Sosial Historis Hadis Nabi Muhammad", *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, vol 3, no. 2 2019. ; Mahmudi, "Pemahaman Hadis tentang Memelihara Jenggot dalam Konteks Kekinian", *Riwayah*, vol 3, no. 2 2017; Siti Aminatus Sholikhah, Skripsi, *Hadis-Hadis Tentang Memanjangkan Pakaian dan Jenggot: Studi Ma'anil Hadis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008).

²⁵ Secara umum, karya-karya ilmiah yang telah membahas mengenai siwak, fokus kajiannya lebih kepada penggunaan siwak dalam kegiatan sehari-hari dan manfaatnya. Lihat Ahmad Fauzi, "Kontekstualisasi Makna Hadis Siwak Melalui Pendekatan Hermeneutika Fazlur Rahman", *Journal Of Hadith Studies*, vol 1, no 2 2018. ; Atieqoh Zummah, Skripsi, *Hikmah Siwak dalam Hadis Nabi*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2010); Dedisyah Putra, "Siwak: Between Needs and Lifestyle", *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, vol 9, no. 01 2021. ; Intan Siti Fatonah, Mujiyo, "Takhrij and Syarah Hadith of Chemistry: Benefits of Miswak for Oral and Dental Health", *Central Asian Journal of Medical and Natural Sciences*, vol 2, no. 3 2021.

²⁶ Secara umum, karya-karya ilmiah yang telah membahas mengenai tiga poin ini, fokus kajiannya lebih kepada aktivitas nya yang juga masuk dalam term wudlu, dan secara konteks memiliki maksud dan tujuan yang sama antara hadis ini dan hadis wudlu. Diah Kusumawardani, "Makna Wudhu dalam Kehidupan Menurut Al-Qur'an dan Hadis", *Jurnal Riset Agama*, vol 1, no. 1 2021 ; Lahmuddin Lubis, "Wudhu sebagai Pembersih Anggota Tubuh dan Penyucian Jiwa", 2019; Siti Rosita, "Manfaat Wudhu Terhadap Kesehatan", 2011; Muhammad Akrom, *Terapi Wudhu* (Mutiara Media, 2010); S. Yusrizal Efendi, Muhammad Efendi, "Pembahasan Tentang Hadis-Hadis Tentang Thaharah: Wudhu, Tayamum, dan Mandi", 2020.

²⁷ Nishfu Lailatun Ni'mah, Tesis, *Hadis Tentang Larangan Menggunting Rambut dan Memotong Kuku Bagi Orang yang Hendak Kurban (Studi Ma'anil Hadis)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2016); Muhammad Anshori, 'Sunnah-Sunnah Fithrah', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol 15, no. 1 2014.

²⁸ Ali Akhbar Abaib Mas Rabbani Lubis, Abdul Rafik, "Maqasid dan Personal Grooming Estetika, Hadits Mencukur Bulu Ketiak, dan Maslahah", *Universum: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*, vol 14, No. 2 2020; Putri Halimu Husna And Rohmat Widiyanto, "Effectiveness Of Health Education About Wound Healing Process to Knowledge Levels In Post-Circumcision Family In Sukoharjo District", *Jurnal Keperawatan Gsh*, vol 9, No. 1 2020.

²⁹ Sri Naharin, "Memaknai Fitrah Manusia: Satu Pola Interaksi Hadis dengan Al-Qur'an", *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, Vol 4, No. 2 2015; Mohammad Nawir, "Rekonstruksi Pemahaman Hadis", *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat*, Vol 12, No. 1 2016.

Bagian ketiga, studi tentang kajian tradisi oral atau tradisi kelisanan secara umum. Dari hasil pencarian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa literatur yang telah membahas mengenai tradisi lisan secara umum³⁰, maupun yang berkaitan dengan studi al-Quran dan hadis³¹. Literatur-literatur tersebut, terutama yang berkaitan dengan ranah kajian hadis, akan dijadikan salah satu sumber rujukan dalam melihat aspek kelisanan dalam penelitian ini.

Maka dari itu, penelitian ini mencoba untuk menggabungkan tiga aspek di atas yaitu kajian terhadap teori relasi kuasa, kajian mengenai variasi *matan* hadis sepuluh fitrah manusia, dan kajian oralitas teks, dalam satu pembahasan, sebagai upaya untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan dua teori yaitu teori relasi kuasa milik Michel Foucault, dan teori *intregating link* milik Iftikhar Zaman. Pertama, teori relasi kuasa Michel Foucault. Definisi kekuasaan menurut Foucault dapat dipahami sebagai berbagai macam hubungan kekuatan yang saling mendukung, sehingga

³⁰ Pudentia, *Metodologi Kajian Tradisi Lisan (Edisi Revisi)* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015); Robert Sibarani, 'Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan', *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa* 1, no. 1 (2015): 1–17; I. Nengah Duija, 'Tradisi Lisan, Naskah, dan Sejarah: Sebuah Catatan Politik Kebudayaan', *Wacana* 7, no. 2 (2005): 111–24.

³¹ Rafiq, 'Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)'; Luthfi Maulana, 'Periodisasi Perkembangan Studi Hadits (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital)', *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (2016): 111–23.

membentuk sebuah rangkaian atau sistem.³² Namun perlu diperhatikan bahwa pengertian tentang kekuasaan menurut Foucault, berbeda dengan pengertian umum yang dipahami oleh masyarakat. Pada umumnya, kekuasaan dipahami sebagai sebuah daya kekuatan atau pengaruh yang hanya dimiliki oleh seseorang atau lembaga, untuk memaksakan kehendaknya kepada orang lain. Dalam hal ini, kekuasaan dipahami sebagai bentuk represif atau penindasan dikarenakan terdapat dominasi antara subjek terhadap objek kekuasaan.³³ Contohnya seperti kekuasaan negara kepada masyarakat, raja kepada rakyat, suami kepada istri, bos kepada karyawan, dan lain sebagainya.

Menurut Foucault, kekuasaan tidak hanya dimiliki oleh sebuah subjek atau daya kekuatan tertentu, tetapi menyebar dalam jaringan kecil masyarakat. Kekuasaan dapat dimiliki oleh setiap individu yang memiliki pengetahuan terhadap suatu objek, dan memiliki kuasa terhadapnya. Bagi Foucault, kuasa dan pengetahuan memiliki kaitan erat. Tanpa praktik kuasa, pengetahuan tidak dapat didefinisikan, dan tanpa bentuk, juga tidak punya sandaran dalam hal objektivitas. Secara tidak langsung relasi kuasa membuahakan pengetahuan, tetapi disisi yang lain dapat juga dilihat sebagai pengetahuan. Maka dari itu, pengetahuan tidak

³² Michel Foucault, *Seks & Kekuasaan: Sejarah Seksualitas* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1997), 113–14.

³³ Arif Syafiuddin, 'Pengaruh Kekuasaan Atas Pengetahuan (Memahami Teori Relasi Kuasa Michel Foucault)', *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 18, no. 2 (2018): 151.

mungkin ada tanpa kuasa, dan juga sebaliknya tidak mungkin ada kuasa tanpa pengetahuan.³⁴

Kedua, teori *intregating link* Iftikhar Zaman. Teori *intregating link* digunakan Iftikhar Zaman dalam salah satu penelitiannya tentang variasi *matan* hadis dan dituangkan dalam karyanya yang berjudul “*The Science of Rijal as a Method in The Study of Hadith*”.³⁵ Dalam penelitiannya tersebut, Iftikhar Zaman melakukan analisa tentang relasi antara keragaman variasi *matan* hadis, dengan kualitas para perawi hadisnya. Hadis yang diteliti adalah hadis tentang Sa’ad bin Abi Waqqash yang bertanya kepada Nabi berapa jumlah harta yang dapat dia sedekahkan, karena dia merasa umurnya tidak panjang lagi.³⁶ Dari hasil penelusuran Zaman, hadis tersebut memiliki 114 variasi *matan* yang bersumber dari kitab-kitab yang bertemakan tentang hadis.³⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Zaman berangkat dari asumsi dasar bahwa keragaman variasi *matan* hadis berkaitan erat keragaman variasi jalur *sanad*. Dengan kata lain, keragaman variasi *matan* hadis dapat mencerminkan sebuah pola tertentu yang berkorelasi dengan penuturan yang disampaikan oleh perawinya, yang disebut Zaman sebagai jalur hubungan yang terintegrasi atau

³⁴ Konrad Kebung, ‘Membaca “Kuasa” Michel Foucault Dalam Konteks “Kekuasaan” Di Indonesia’, *Melintas* 33, no. 1 (2017): 43.

³⁵ Iftikhar Zaman, ‘The Science Of “Rijāl” As A Method In The Study Of Hadiths’, *Journal Of Islamic Studies* 5, No. 1 (1994): 1–34.

³⁶ Muhammad bin Isma’il Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Kitab Faraidh, Bab Man Taraka Mala Fa ahluh, (Saudi Arabia: Baitul Ifkar, 1998).

³⁷ Lebih tepatnya 114 variasi *matan* tersebut berada dalam 31 judul kitab yang berbeda. Lihat Zaman, ‘The Science of “Rijāl” as a Method in the Study of Hadiths’, 2.

integral link antara *sanad* dan *matan*.³⁸ Adapun langkah-langkah metodologis yang dilakukan oleh Zaman untuk membuktikan asumsinya tersebut dalam penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Pengelompokan Jalur *Sanad*

Pengelompokan variasi *matan* berdasarkan jalur *sanad* nya, dilakukan oleh Zaman dengan tujuan untuk mengklasifikasi atau mengelompokkan variasi *matan-matan* hadis berdasarkan jalur *sanad* nya. Setiap kelompok yang muncul disebut olehnya dengan istilah ‘keluarga’. Menurut Zaman, ketika menganalisa ragam variasi dari hadis Sa’ad, keragaman variasi *matan* yang muncul dari data yang dia kumpulkan berhubungan erat dengan keragaman pada jalur periwayatannya (*sanad*).³⁹ Tetapi tergantung dari data yang diteliti, karena ada kemungkinan kesamaan tersebut tidak muncul dalam variasi *matan* hadis yang lain.

2. Tematisasi Bentuk-Bentuk Teks

Setelah kelompok *sanad* ditemukan, maka tahap yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisa unsur-unsur *matan* nya. Redaksi *matan* hadis yang terdiri dari banyak kalimat, diklasifikasikan berdasarkan pada kandungan tematis dari redaksi *matan*. Setiap tema dari satu kalimat atau redaksi *matan* mewakili satu unsur yang diberikan simbol dengan huruf kapital. Misalnya satu huruf kapital A, mewakili satu unsur redaksi tematis *matan*. Demikian selanjutnya untuk B, C, D, dan seterusnya merupakan

³⁸ Zaman, 3.

³⁹ Zaman, 4.

representasi dari satu unsur tematis *matan*. Tujuan pemberian simbol dalam pengklasifikasiannya adalah untuk memudahkan dalam mendata dan mengurutkan tema-tema tertentu dalam ragam variasi *matan* yang ditemukan.⁴⁰

3. Analisa Struktur Kata

Dalam tahap ini Zaman tidak melakukan perbandingan analisis struktur kata per kata kepada seluruh redaksi *matan* hadis, dengan alasan bahwa membandingkan susunan kata per kata dari kurang lebih seratus lebih variasi, merupakan pekerjaan yang sangat lama. Dikarenakan menurutnya bagian terpenting dari tahap ini adalah menganalisa susunan kata dalam *matan* yang memiliki keteraturan, lalu dianalisa tema atau pokok persoalan yang dibahas pada masing-masing kelompok. Tujuan dari analisa ini adalah untuk memperkuat analisa pertama bahwa ada keteraturan yang seragam, dan membedakan antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya.⁴¹

4. Penyimpulan Dalil Umum Teks

Pada tahap ini, yang dilakukan adalah menentukan hasil akhir apa yang diperoleh dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Zaman menawarkan dua hal poin yang bisa jadi bahan pertimbangan, yaitu melihat apakah semua variasi tersebut adalah bagian dari satu pokok

⁴⁰ Zaman, 5.

⁴¹ Zaman, 17.

permasalahan atau bukan. Mencari variasi yang paling ‘mayoritas’, untuk menentukan variasi mana yang menjadi ‘versi pertengahan’.⁴²

Dari uraian tersebut, dapat dilihat bahwa langkah metodologis yang dilakukan oleh Zaman mempunyai kesamaan dengan metode *muqaranah* (perbandingan) dalam ilmu *rijalul hadis*. Metode *muqaranah* dalam ilmu *rijalul hadis* biasanya digunakan untuk meneliti susunan lafaz *matan* apakah terdapat tambahan atau pengurangan.⁴³ Salah satu perbedaan antara langkah metodologis Zaman dengan ilmu *rijalul hadis*, terletak pada asumsi dan batasan tujuannya

Analisa yang dilakukan oleh Zaman tidak lagi berangkat dari asumsi bahwa ada hadis-hadis yang tidak bersumber dari Nabi, sehingga terlalu fokus pada masalah keotentisitas hadis. Dalam metodenya, Zaman berangkat dari asumsi bahwa ada relasi atau hubungan yang serasi antara *matan* dan *sanad*. Sehingga kualitas perawi bukan untuk menentukan diterima atau tidaknya teks periwayatannya, tetapi hanya untuk melihat pola dari ragam variasi *matan* hadis.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*)⁴⁴ atau dapat disebut juga studi pustaka,

⁴² Zaman, 24–25.

⁴³ M Syuhudi Ismail, ‘Metodologi Penelitian Hadis Nabi’, *Jakarta: Bulan Bintang* 1992): 131.

⁴⁴ Lihat Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Obor Indonesia, 2004), 2.

dikarenakan menggunakan sumber teks sebagai acuan utama dalam mencari data. Langkah yang dilakukan adalah mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti data *matan-matan* hadis sepuluh fitrah manusia, kitab-kitab hadis terkait, informasi para perawi hadisnya, serta data-data pendukung lainnya. Data-data tersebut yang kemudian diolah dan dianalisa untuk menemukan faktor apa saja yang mempengaruhi munculnya ragam variasi *matan* hadis sepuluh fitrah manusia.

2. Sumber data

Sumber data yang dijadikan rujukan dalam dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab-kitab hadis yang didalamnya tercantum teks hadis tentang sepuluh fitrah manusia, baik kitab hadis yang mayshur seperti yang masuk dalam kategori *kutubut tis'ah*⁴⁵ ataupun kitab-kitab hadis di luar kategori tersebut. Dalam hal ini, penulis menggunakan bantuan aplikasi *jawami'ul kalim* untuk pencarian sumber rujukan, karena didalamnya terdapat 1.400 kitab⁴⁶, sehingga mempersingkat waktu pencarian. Walaupun tidak seluruh kitab tersebut adalah kitab yang meriwayatkan hadis, tetapi ada juga beberapa kitab yang berisikan tentang biografi para perawi, kitab *jarh wat ta'dil*,

⁴⁵ Muhammad Qomarullah and Muhamad Amirudin, 'Mengenal Kutub Tis'ah Dan Biografi Pengarangnya (Imam Malik, Imam Ahmad Ibn Hambal Dan Al-Damiri)', *El-Ghiroh* 12, no. 01 (February 2017): 15–27.

⁴⁶ Ali, Imron, 'Metodologi Penelitian Hadits Nabi dengan Software Jawami' Al-Kalim v. 4.5', *Yogyakarta: Q-Media*, 2019, 16.

dan ada juga kitab yang memuat tentang data sejarah. Maka tugas peneliti untuk melakukan klasifikasi agar datanya sesuai dengan kebutuhan.

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber-sumber lain yang memiliki keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan objek kajian, seperti buku karya Michel Foucault yang berjudul *Seks & Kekuasaan: Sejarah Seksualitas*⁴⁷ dan artikel yang ditulis oleh Iftikhar Zaman yang berjudul *the Science of Rijal as a Method in the Study of Hadits*.

3. Metode Analisa Data

Setelah semua data terkumpul, kemudian diolah menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif adalah upaya untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang didapatkan sesuai dengan tema yang dibahas, lalu disusun secara sistematis, sehingga dapat mudah dipahami. Aplikasinya dalam penelitian ini adalah dengan memaparkan dengan rinci dan jelas secara berurut, variasi-variasi *matan* hadis tentang sepuluh fitrah manusia, yang tercantum dalam beberapa kitab hadis. Sedangkan metode analitis adalah upaya untuk menganalisa dan mengkritisi data yang diperoleh, sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Aplikasinya dalam penelitian ini adalah dengan melihat data variasi *matan* hadis yang ada, kemudian dianalisa perbedaan diantaranya satu persatu, lalu dihubungkan dengan data-data lain yang mendukung dan

⁴⁷ Foucault, *Seks & Kekuasaan: Sejarah Seksualitas*.

dikorelasikan dengan teori-teori yang digunakan, sehingga diharapkan akan memunculkan alur logis mengenai perbedaan variasi *matan* hadis yang muncul.

4. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis-kritis, yang bertujuan untuk mengetahui secara keseluruhan peta perkembangan variasi *matan* hadis sepuluh fitrah manusia dari satu zaman ke zaman selanjutnya, yang tertulis dalam kitab-kitab hadis. Kemudian dianalisa dengan pendekatan kritis, agar dapat mengembangkan data sejarah yang ditemukan. Dengan menggunakan pendekatan historis-kritis, diharapkan penulis dapat membaca diskursus yang terjadi pada ruang dan waktu di sekitar hadis tersebut ketika muncul, sehingga dapat menangkap dengan lebih utuh dinamika yang menyebabkan munculnya ragam variasi *matan* hadis tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Berikut deskripsi atau gambaran umum dari pembahasan penelitian ini yang dibagi ke dalam lima bab, yaitu:

BAB I, menjelaskan tentang latar belakang masalah dari penelitian ini yang menjadi titik awal sekaligus pembatas dari penelitian ini. Selanjutnya penjelasan tentang rumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan dari penelitian ini, diikuti dengan tujuan dan manfaat penelitian. Dibahas pula telaah pustaka yang menjadi dasar bahwa penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Dilanjutkan dengan uraian mengenai kerangka teori dan metode penelitian yang digunakan, dan sistematika pembahasan penelitian ini secara umum.

BAB II, gambaran umum mengenai ulumul hadis yang meliputi *matan* dan variasi *matan*. Kemudian penjelasan secara rinci mengenai teori relasi kuasa.

BAB III, berisi tentang uraian data tentang variasi-variasi *matan* hadis sepuluh fitrah manusia, yang diperoleh dari kitab-kitab hadis. Data-data tersebut akan dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok berdasarkan kemiripan lafaz awal *matan*, dan kelompok berdasarkan kelompok *sanad*.

BAB VI, berisi tentang hasil analisa terhadap data variasi *matan* yang telah dikumpulkan pada bab sebelumnya, kemudian dianalisa menggunakan metode tematisasi bentuk teks, dan analisa struktur kata. Kemudian dianalisa faktor apa saja yang membuat munculnya variasi *matan* hadis sepuluh fitrah manusia, dan sejauh apa pengaruh relasi kuasa di dalamnya.

BAB V, berisi tentang kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya, kemudian berisikan juga jawaban dari tiga pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Bab ini juga berisikan poin-poin kekurangan yang belum tercapai dalam penelitian ini, sehingga dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melewati proses pengumpulan dan analisa data yang cukup mendalam terhadap variasi-variasi *matan* hadis sepuluh fitrah manusia, dan pengaruh relasi kuasa di dalamnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sekaligus untuk menjawab beberapa masalah yang telah dirumuskan pada bab pertama, sebagai berikut:

1. *Matan* hadis adalah bagian dari komponen hadis, atau materi hadis yang terletak setelah penyebutan *sanad* hadis. Ruang lingkup *matan* tidak dibatasi hanya yang berasal dari sabda Nabi Muhammad, tetapi juga termasuk informasi yang berasal dari sahabat dan *tabi'in* dapat disebut dengan *matan*. Pada dasarnya bahwa *matan* disebut bervariasi tidak hanya karena perbedaan tata letak dari lafaknya, akan tetapi adanya penambahan huruf atau penggunaan lafaz yang berbeda yang memiliki kesamaan makna juga dapat disebut sebagai variasi pada *matan* hadis.

Adapun yang dimaksud dengan relasi kuasa adalah ragam hubungan yang dilakukan secara sadar di manapun hubungan itu berada, kemudian saling mendukung dan membentuk sebuah sistem dan pola tertentu dalam keanekaragaman sosial. Relasi kuasa (*power relation*) tersebut tentunya berkaitan erat dengan kekuasaan. Di sini Michel Foucault mendefinisikan

kekuasaan sebagai berbagai macam hubungan kekuatan yang saling mendukung, sehingga membentuk sebuah rangkaian atau sistem. Dalam hal ini proses periwayatan antara Nabi kepada para sahabatnya mengandung relasi kuasa di dalamnya, sehingga dapat dianalisa menggunakan teori relasi kuasa Michel Foucault.

2. Dari hasil pencarian, ditemukan bahwa hadis sepuluh fitrah manusia memiliki 349 variasi lafaz matan, yang berada dalam 124 kitab yang berbeda. Untuk memudahkan dalam penyajiannya, maka variasi-variasi matan tersebut dikelompokkan berdasarkan kesamaan lafaz awal pada setiap variasi matan. Dari hasil pembagian, terdapat 18 kelompok yaitu kelompok lafaz *أَخْفُوا الشَّارِبَ* dengan dua variasi matan. Kelompok lafaz *أَخْفُوا الشَّارِبَ* dengan delapan variasi matan. Kelompok lafaz *أَخْفُوا الشَّارِبَ* dengan enam variasi matan. Keluarga lafaz *أَمَرَ* yang diisi oleh beberapa lafaz yaitu *أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ*, *أَمَرْنَا*, *أَمَرْنَا*, *أَمَرْنَا*, *أَمَرْنَا*, *أَمَرْنَا*, dan *أَمَرَ*, memiliki total sembilan variasi matan. Kelompok lafaz *إِنَّ مِنْ* dengan enam variasi matan. Kelompok lafaz *مِنَ الْفِطْرَةِ* dengan sepuluh variasi matan. Kelompok lafaz *مِنَ السُّنَّةِ* dengan dua variasi lafaz. Keluarga lafaz *أَنَّ* yang diawali dua lafaz yaitu *يَا* dan *أَنَّ* memiliki total tiga variasi matan. Kelompok lafaz *أَوْفُوا / أَوْفُوا* dengan dua variasi matan. Kelompok lafaz *خُذُوا الشَّوَارِبَ* dengan lima variasi matan. Keluarga lafaz *خَالِفُوا* yang diawali beberapa lafaz yaitu, lafaz *خَالِفُوا الْمَجُوسَ*, *خَالِفُوا*

دَعَا الْمُشْرِكِينَ, خَالَفُوا عَلَيْهِمْ, dan خَالَفُوا الْمُشْرِكِينَ, عَلَى الْمَجُوسِ, memiliki total tujuh variasi matan.

Kelompok lafaz مِنْ الْفِطْرَةِ حَمْسٌ dengan dua puluh empat variasi matan.

Kelompok lafaz الطُّهُورَاتُ / الطُّهُرَاتُ / الطَّهَارَاتُ أَرْبَعٌ, dengan empat variasi matan.

Keluarga lafaz عَشْرٌ, yang diawali beberapa lafaz yaitu, lafaz عَشْرٌ مِنَ السَّنَةِ / عَشْرَةٌ

dan عَشْرَةٌ / عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ. Memiliki total dua puluh lima variasi matan. Keluarga

lafaz الْفِطْرَةُ حَمْسٌ أَوْ, yang diawali beberapa lafaz, yaitu الْفِطْرَةُ حَمْسٌ, الْفِطْرَةُ حَمْسٌ أَوْ

وَقُصُّوا / قُصُّوا, memiliki dua puluh variasi matan. Kelompok lafaz قُصُّوا / قُصُّوا,

dengan lima variasi matan. Kelompok lafaz وَذُرُّوا اللَّحَى, dengan tiga variasi

matan, dan terdapat dua kelompok yang tidak memiliki variasi yaitu lafaz

وَأَنْهَكُوا, dan الْمَطَهَّرَاتُ أَرْبَعٌ.

3. Setelah melakukan analisa terhadap variasi-variasi matan hadis sepuluh fitrah manusia menggunakan dua metode yaitu tematisasi bentuk teks dan analisa struktur teks, diperoleh hipotesis bahwa munculnya variasi matan hadis sepuluh fitrah manusia dipengaruhi oleh relasi kuasa yang dapat dilihat pada dua faktor, yaitu faktor penutur-lawan tutur, dan faktor diskursus-tema.

Hipotesa ini berdasarkan hasil pengklasifikasian pada pengelompokan sebelumnya yang menunjukkan bahwa variasi-variasi matan hadis sepuluh fitrah manusia diriwayatkan melalui 15 jalur *sanad*, yaitu jalur *sanad* Abu Hurairāh, Anas bin Mālik, ‘Āisyah, Abdullāh bin Umar, Ibnu Abbās,

‘Ammār bin Yasir, Abu Dardā’, Hakam bin Umar, ‘Alī bin Abi Ṭalib, Abu Said al-Hudrī, Abdullāh bin ‘Amr, Ṭalqin bin Habib, Ahmad bin Hambal, Ali bin Abdillāh, dan Abdillāh bin Utbah.

Delapan jalur pertama, merupakan jalur *sanad* yang memiliki variasi lafaz pada tema-tema yang berada di dalamnya, sedangkan sisanya tidak dikarenakan hanya mempunyai satu jalur periwayatan, atau disebut hadis *gārib*. Dari delapan jalur tersebut, ditemukan data bahwa setiap jalur memiliki polanya masing-masing yang berbeda. Polanya dapat dilihat dari beragamnya tema yang muncul dari setiap jalur, yang kemudian dalam tema tersebut juga memiliki variasi lafaz yang juga beragam.

Tema yang paling banyak muncul dalam seluruh jalur *sanad* adalah tema tentang memotong kumis, yang muncul atau diulang sebanyak 130 kali. Jumlah pengulangan tema memotong kumis yang banyak, menghasilkan data bahwa tema ini lebih sering dibicarakan daripada tema-tema lainnya. Ketika sering dibicarakan, maka, kemungkinan tema ‘memotong kumis lebih sering diriwayatkan daripada tema-tema lainnya lebih besar.

Selanjutnya, diperoleh data bahwa dalam tema-tema tersebut juga memiliki variasi-variasi lafaz yang berbeda, dan variasinya tidak sama antara satu jalur dengan jalur lainnya. Setiap jalur *sanad* memiliki pola dan variasinya masing-masing. Data tersebut membuktikan bahwa selain dipengaruhi oleh tema apa yang dibicarakan, para perawi juga mempunyai pengaruh relasi kuasa dalam munculnya variasi matan, dikarenakan setiap perawi mempunyai kemampuan bahasa dan intelektual yang berbeda-beda,

sehingga memunculkan kemungkinan adanya reduksi bahasa ketika menerima *matan* hadis, atau ketika meriwayatkannya kembali kepada perawi selanjutnya, yang kemudian memunculkan variasi lafaz dalam *matan* tersebut. Tentu hasil analisa ini perlu penelitian selanjutnya yang lebih mendalam, tentang bagaimana dalam satu jalur besar hadis yang membicarakan satu tema yang sama, tetapi memiliki variasi *matan* yang berbeda. Hasil analisa dalam penelitian ini sementara hanya mampu pada tahap menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

B. Kritik dan Saran

Banyak hal yang telah dipaparkan dan diuraikan dalam penelitian ini mengenai riset tentang variasi-variasi *matan* hadis sepuluh fitrah manusia, menggunakan metode kritik *matan* milik Iftikhar Zaman, dengan tujuan untuk melihat pengaruh relasi kuasa di dalamnya. Namun penulis menyadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kata selesai, karena masih banyak hal yang dapat dianalisa dan dibahas dari data-data yang telah didapatkan, dengan perspektif, teori, dan metode yang berbeda. Oleh karena itu, penulis berharap semoga penelitian ini dapat menjadi gerbang pembuka atau sebagai batu loncatan bagi penelitian-penelitian yang akan datang mengenai kajian *matan* hadis. Penulis menerima dengan baik jika ada kritik dan saran mengenai penelitian ini, atau jika ada yang ingin berdiskusi mengenai topik-topik lain tentang *matan* hadis, karena manusia diciptakan berbeda untuk saling melengkapi, bukan untuk saling membenci. *Wallāhu A'lam bi as-Şawwāb.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abi 'Aşim, Ibnu. 1991. *Al-'Ahad wal Muşanna li Ibni Abi 'Aşim*. Riyadh: Dar ar-Rayyah.
- Abou El-Fadl, Khaled. 2014. *Speaking in God's Name: Islamic Law, Authority and Women* Simon and Schuster.
- Ad-Daruquţni. *Ar-Rabi' min 'Illal ad-Daruquţni*. Kairo: Syarikatu Ufuqi lil Barmajiyyat.
- Ahmad Ibn Muhammad, Abu Abdillah. 1993. *Musnād Al-Imām Ahmad*. Beirut: Dar Ihyā' al-Turāş al-'Arabi.
- Ahmad, Lalu Turjiman. 2011. Sistem Isnād Hadīts Dan Awal Mula Penggunaannya dalam Tradisi Peristiwa Puisi Arab Jahiliyah. *Jurnal Al Qalam*, Vol. 28, No. 1.
- Akrom, Muhammad. 2010. *Terapi Wudhu*. Mutiara Media.
- Efendi, S. Yusrizal & Efendi, Muhammad. 2020. *Pembahasan Tentang Hadis-Hadis Tentang Thaharah: Wudhu, Tayamum, dan Mandi*.
- Al-'Iraqy, Abu Zar'ah. 1999. *Ṭarh at-Tasrib lil 'Iraqy*. Mekkah: Dar Mustofa al-Baz.
- Al-A'zami, Muhammad Mustafa. 2005. *The History the Qur'anic Text*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Aşqolani, Ibnu Hajar. 1999. *Tagliq at-Ta'liq li Ibnu Hajar*. Jordan: Dar al-Maktabah al-Islami.
- _____. *Ittihaful Maharah*. Tt: Markaz Khadimah as-Sunnah wa as-Sirah an-Nabawiyyah.
- Al-Bagawiy, Husain bin Mas'ud. *Syarh as-Sunnah*. Beirut: Dar al-Maktabah al-Islamiyyah.
- Al-Bagdadi, Al-Khatib. 1996. *Al-Jami' li akhlak ar-Rawiy wa Adabi as-Sami' lil Khaṭib*. Beirut: Dar ar-Risalah.
- Al-Bagdadi, Ibnu Qani'. 1998. *Mu'jam as-Sahabat li Ibni Qani'*. Mekkah: Dar Mustafa al-Baz.
- _____, *Talkhis al-Mutasyabih Fi Ar-Rasm*. Tt: Dar Ṭalasin li ad-Dirasati wat Tarjamah wan Nasyr.

- _____, *Tarikh Bagdad lil Khatib al-Bagdadi*. Beirut: Dar al-Garb al-Islami.
- Al-Baihaqi. *Al-‘Adan lil Baihaqi*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- _____, *As-Sunan al-Kubro lil Baihaqi*. Mekkah: Maktabah Dar al-Baz.
- _____, *As-Sunan as-Šagir lil Baihaqi*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- _____, *Ma’rifah as-Sunnah wal Ašar lil Baihaqi*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- _____, *Syu’abul Iman lil Baihaq*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Bašri, Umar bin Ja’far. *As-Šalis ‘Asr min al-Fawa’id al-Muntaqa’ li Abi Hafšah al-Bašri*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Bazzar, Abu Bakal. 2003. *Al-Bahr al-Zakhar Yumasnad al-Bazār* Madinah: Dar al-Maktabah al-‘Ulum.
- Al-Bazzar, Muhammad bin al-Mužoffar. *Garaib Malik bin Anas*. Beirut: Dar al-Garb al-Islami.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Isma’il. 1998. *Shahih Bukhari*. Saudi Arabia: Baitul Ifkar.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Isma’il. 2001. *Tarikh al-Kabir lil Bukhari*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-BuŠiry. 1998. *Ittihaful Khayrati al-Muhirradi bi Zawa’idil Masanid al-‘Asyirati*. Riyadh: Dar ar-Rasyid.
- Al-Haisamy, Nuruddin. *Kasyful Astār*.
- Al-Isfahani, Abu Nu’aym. *Akhbar Ašbahani Il Abi Nu’aym*. Delhi: Dar al-‘Ilmiyyah.
- _____. 1996. *Al-Musnad al-Mustakhraj ‘ala Šahih Muslim li Abi Nu’aym*. Beirut: Dar al-Kitab al-‘Ilmiyyah.
- Al-Isfara’ini, Abu ‘Awanah. *Mustakhraj Abi ‘Awanah*. Beirut: Dar al-Ma’rifah.
- Al-Jauhari, Hasan bin Ali. *Musnad al-Muwaṭṭa’ lil Jauhari*. Beirut: Dar al-Garb al-Islamiy.
- Al-Jurjani, Abu Ahmad bin. *Al-Kamal Fiji Žu’afa’ ar-Rijal*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiya.

- Al-Jurjani, Muhammad bin Ibrahim bin Ja'far. *Amaliy al-Jurjaniy*. Madinah: Al-Jami'ah al-Islamiyyah.
- Al-Jurqani, Abdurrahman bin Umar. *Al-Abatil bal Manakir bal Masyahid lil Jurqani*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Maušuli, Abu Ya'la. 1992. *Musnad Abu Ya'la al-Mausuli*. Beirut: Dar as-Šaqafah al-'Arabiyyah.
- Al-Mizi, Yusuf. 2002. *Tahzibul Kamal lil Mazi*. Beirut: Dar Mua'assis ar-Risalah.
- Al-Munzir, Muhammad bin Ibrahim bin. Dar Toyyibah: Riydh.
- Al-Muzoffar, Muhammad bin. *Hadis Abi al-Husain bin al-Muzoffar*. Kairo: Dar Syarikat Afqa' lil Barmajiyat.
- Al-Qati'iy, Abu Bakar. *Juz 'ul Alfi Dinarin lil Qati'iyi*. Kuwait: Dar an-Nafais.
- Al-Qurtubi, Ibnu Abdul Barr. *Al-Istizkar*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Qurtubi, Ibnu Abdul Barr. *At-Tamhid li Ibnu 'Abdil Barr*. Maroko: Dar Wizarah 'Umumul Auqaf was Syu'unil Islamiyyah.
- Al-Tahhan, Mahmud. 1979. *Taisir Muštalah Al-Hadis*. Beirut: Dar Alquran al-Karim.
- Al-Ṭurtusi, Abu Umayyah. *Musnad 'Abdullah bin 'Umar al-Ṭustusi*. Beirut: Dar an-Nafais.
- Amin, Kamaruddin. 2009. *Metode Kritik Hadis*. Jakarta: Hikmah.
- Anam, Wahidul. 2017. *Metode Dasar Penelitian Hadis*. Blitar: MSN Press.
- Anas, Malik bin. *Muwatta' Malik Biriwayatin Abi Mus'ab Az-Zuhriy*. Beirut: Dar al-Garb al-Islamiy.
- _____. *Muwatta' Malik Riwayat Yahya al-Laisy*. Kairo: Dar as-Syu'ab.
- An-Najr, Ibnu. *Nailut Tarikh Bagdad li Ibnu an-Najr*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- An-Nasa'i. *Sunan al-Kubro li an-Nasa'i*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- _____. *Sunan an-Nasa'i as-Sugra*. Aleppo: Maktabah al-Matbu'ah al-Islamiyyah.

- Anshori, Muhammad. 2014. Sunnah-Sunnah Fithrah. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol 15, No. 1.
- Ar-Razi, Ibnu Abi Hatim. 2003. *Al-'Illal li Ibnu Abi Hatim*. Beirut: Dar Ibnu Hazm.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. 2009. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadits*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- As-Şaffar, Affan bin Muslim. 2004. *'Ahadis 'Affan bin Muslim*. Kairo: Dar al-Hadis.
- As-Şaydawi, Ibnu Jami'. *Mu'jam as-Syuyukh li Ibnu Jami' as-Şaydawi*. Beirut: Dar al-Iman.
- As-Sijistani, Abu Daud. *Sunan Abi Daud*. Libanon: Dar al-Fikr.
- As-Syasyi, Al-Haişami bin Kulaib. *Al-Musnad li as-Syasyi*. Madinah: Maktabah al-Ulum wal Hukm.
- At-Ṭabari, Ibnu Jarir. 2001. *Jami'ul Bayan 'an Ta'wil ay al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Hijr.
- At-Ṭabrani, Sulaiman bin Ahmad. *Al-Mu'jam al-Auşaṭ li Ṭabrani*. Kairo: Dar al-Haramain.
- At-Ṭabrani, Sulaiman bin Ahmad. *Musnad as-Syamiyyin lil Ṭabrani*. Beirut: Dar Mua'ssis ar-Risalah.
- At-Ṭahawiy. *Syarh Ma'aniy al-Aşar li at-Ṭahawiy*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- At-Tirmiżi, Muhammad bin 'Isa. *Jami' at-Tirmiżi*. Beirut: Dar Ihya' at-Turaş al-'Arabi.
- Bataona, Mikhael Rajamuda & Bajari, Atwar. 2017. Relasi Kuasa dan Simbol Ekonomi-Politik Gereja dalam Kontestasi Politik Lokal Provinsi Ntt. *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol. 5, No. 2.
- Chomsky, Noam. 2002. *Media Control: The Spectacular Achievements of Propaganda*, Vol. 7. Tt: Seven Stories Press.
- Dalimunthe, Derhana Bulan. 2019. Al-Qur'an Dan FeNomena Salah Tulis (Studi Atas Al-Qur'an dalam Tradisi Lisan dan Tulisan). *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol 3, No. 1.

- Duija, Nengah. 2005. Tradisi Lisan, Naskah, dan Sejarah: Sebuah Catatan Politik Kebudayaan. *Wacana*, Vol. 7, No. 2.
- Eriyanto. 2003. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Faidah, Mutimmatul. 2017. Sertifikasi Halal di Indonesia dari Civil Society Menuju Relasi Kuasa Antara Negara dan Agama. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 11, No. 2.
- Farid, Muhammad Rifa'at. 2019. Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Ketimpangan Relasi Kuasa: Studi Kasus di Rifka Annisa Women's Crisis Center. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, Vol. 14, No. 2.
- Fatonah, Intan Siti & Mujio. 2021. Takhrij and Syarah Hadith of Chemistry: Benefits of Miswak for Oral and Dental Health. *Central Asian Journal of Medical and Natural Sciences*, Vol 2, No. 3.
- Fauzi, Ahmad. 2018. Kontekstualisasi Makna Hadis Siwak Melalui Pendekatan Hermeneutika Fazlur Rahman. *Journal of Hadith Studies*, Vol 1, No 2.
- Foucault, Michel. 1990. *The History of Sexuality: An Introduction, Volume I'*, Trans. Robert Hurley. New York: Vintage 95.
- _____. 1978. *The History of Sexuality 1: An Introduction*. New York: Pantheon Books.
- _____. 1997. *Seks & Kekuasaan: Sejarah Seksualitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Habib, Ar-Robi' bin. *Musnad Robi' bin Habib*. Beirut: Dar as-Šaqafah al-'Arabiyyah.
- Haeruddin. 2016. Karakteristik Sastra Arab Pada Masa Pra-Islam. *Nady Al-Adab*, Vol. 12, No. 1.
- Hamang, M. Nasri. 2011. Kehujjahan Hadis Menurut Imam Mazhab Empat. *Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol 9, No. 1.
- Hambal, Ahmad bin. *Musnad Ahmad bin Hambal*. Beirut: Dar Ihya' at-Turaš al-'Arabi.
- Hibban, Abu Hatim bin. *Šahih Ibnu Hibban*. Beirut: Dar Mu'assis al-Risalah.
- Husna, Putri Halimu & Widiyanto, Rohmat. 2020. Effectiveness Of Health Education About Wound Healing Process to KNowledge Levels in Post-

- Circumcision Family In Sukoharjo District. *Jurnal Keperawatan Gsh*, Vol. 9, No. 1.
- Imron, Ali. 2019. *Metodologi Penelitian Hadits Nabi* dengan Software Jawami' Al-Kalim v. 4.5', Yogyakarta: Q-Media.
- Irham, Masturi. 2015. Sistematika Kodifikasi Hadis Nabi dari Tinjauan Sejarah. *Addin*, Vol 7, No. 2.
- Ishaq, Yusuf bin Ya'qub bin. *'Amaliy Abi Bakar*. Madinah: Al-Jami'ah al-Islamiyyah.
- Ismail, M Syuhudi. 1992. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ismail, Syuhudi. 1991. *Pengantar Ilmu Hadits*. Bandung: Angkasa.
- Kebung, Konrad. 2017. Membaca “Kuasa” Michel Foucault Dalam Konteks “Kekuasaan” Di Indonesia. *Melintas*, Vol. 33, No. 1.
- Kusumawardani, Diah. 2021. Makna Wudhu dalam Kehidupan Menurut Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Riset Agama*, Vol 1, No. 1.
- Lahmuiddin Lubis. 2019. *Wudhu sebagai Pembersih Anggota Tubuh dan Penyucian Jiwa*.
- Rosita, Siti. 2011. *Manfaat Wudhu Terhadap Kesehatan*.
- Mahmud. 2017. Pemahaman Hadis tentang Memelihara Jenggot dalam Konteks Kekinian. *Riwayah*, Vol 3, No. 2.
- Mahmudah, Siti. 2016. *Historisitas Syari'ah; Kritik Relasi-Kuasa Khalil Abd. Al-Karîm*. LKIS: Pelangi Aksara.
- Mandzur, Ibn. 1993. *Lisān Al-'Arab*. Beirut: Dar Ahya' al-Turaş al-'Arabi.
- Mas Rabbani Lubis, Ali Akhbar Abaib & Rafik, Abdul. 2020. Maqasid dan Personal Grooming Estetika, Hadits Mencukur Bulu Ketiak, dan Masalahah. *Universum: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*, Vol 14, No. 2.
- Maulana, Luthfi. Periodesasi Perkembangan Studi Hadits (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital). *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 17, No. 1.
2017. Memahami Kembali Pemaknaan Hadis Qudsi. *International Journal Ihyā' Ulum al-Din*, Vol 18, No. 2.

- Mudhoffir, Abdil Mughis. 2014. Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik. *Masyarakat: Jurnal Sosiologi*.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Muslim, Imam. 1993. *Sahih Muslim Kitab Thaharah, Bab Hashalul Fitrah*. Tt: Dar al-Fikr.
- Muslim. Sahih Muslim. Beirut: Dar Ihya' at-Turas al-'Arabi.
- Naharin, Sri. 2015. Memaknai Fitrah Manusia: Satu Pola Interaksi Hadis dengan Al-Qur'an. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, Vol 4, No. 2.
- Najwah, Nurun. 2008. *Ilmu Ma'anil Hadis: Metode Pemahaman Hadis Nabi, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka.
- Nawir, Mohammad. 2016. Rekonstruksi Pemahaman Hadis. *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat*, Vol 12, No. 1.
- Ni'mah, Nishfu Lailatun. 2016. *Hadis Tentang Larangan Menggunting Rambut dan Memotong Kuku Bagi Orang yang Hendak Kurban (Studi Ma'anil Hadis)*. Semarang: Tesis UIN Walisongo.
- Ong, Walter J. 2013. *Orality and Literacy*. Routledge.
- Prakoso, Singgih Wahyu. 2016. *Hadis Nabi Tentang Lima Fitrah Manusia (Studi Ma'anil Hadis)*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Priyanto, Joko. 2018. Wacana, Kuasa dan Agama dalam Kontestasi Pilgub Jakarta Tinjauan Relasi Kuasa dan Pengetahuan Foucaul. *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam*, Vol. 18, No. 2.
- Pudentia. 2015. *Metodologi Kajian Tradisi Lisan (Edisi Revisi)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Purwanto, Tinggal. 2018. *Kesetaraan Gender dan Relasi Kuasa dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia*. Disertasi Program Doktor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Putra, Dedisyah. 2021. Siwak: Between Needs and Lifestyl. *Al-Mashlahah; Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, Vol 9, No. 01.
- Qomarullah, Muhammad & Amirudin, Muhamad. 2017. Mengenal Kutub Tis'ah dan Biografi Pengarangnya (Imam Malik, Imam Ahmad Ibn Hambal Dan Al-Damiri). *El-Ghirohi*, Vol. 12, No. 01.

- Rafiq, Ahmad. 2012. *Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)*, dalam Sahiron Syamsuddin (Ed), *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press.
2006. Relasi Kuasa dalam Peristiwa Mihnah Pada Masa Khalifah Al-Makmun', *SUHUF*, Vol. 18, No. 01.
- Rohmaniyah, Inayah. 2018. Konstruksi Seksualitas dan Relasi Kuasa dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini. *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, Vol. 16, No. 1.
- Rosyadi, Slamet & Sobandi, Khairu Roojiqien. 2014. Relasi Kuasa Antara Perhutani dan Masyarakat dalam Pengelolaan Sumberdaya Hutan di Banyumas: Kepentingan Bisnis vs Community Empowerment. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, Vol. 6, No. 1.
- Rosyidah, Aisyatur, Kholis, Nur, & Husna, Jannatul. 2021. Periodisasi Hadis dari Masa ke Masa (Analisis Peran Sahabat dalam Transmisi Hadis Nabi Saw). *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 22, No. 2.
- Royandi, Eva. Satria, Arif & Saharuddin, Saharuddin. 2019. Kelompok Kepentingan dan Relasi Kuasa dalam Pengelolaan Sumber Daya Laut Palabuhanratu. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, Vol 8, No. 2.
- Sholikhah, Siti Aminatus. 2008. *Hadis-Hadis Tentang Memanjangkan Pakaian dan Jenggot: Studi Ma'anil Hadis*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Sibarani, Robert. 2015. Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, Vol. 1, No. 1.
- Sugianto. 2019. Hermeneutik: Metode dalam Memahami Hadis Perspektif Fazlur Rahman. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, Vol. 3, No. 2.
- Syafiuddin, Arif. 2018. Pengaruh Kekuasaan Atas Pengetahuan (Memahami Teori Relasi Kuasa Michel Foucault). *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, Vol. 18, No. 2.
- Syafiuddin. 2018. *Pengaruh Kekuasaan Atas Pengetahuan (Memahami Teori Relasi Kuasa Michel Foucault)*.
- Syaibah, Ibnu Abi. 2004. *Musannaf Ibnu Abi Syaibah*. Riyadh: Dar ar-Rasyid.
- Syaifuddin, A.M. 1987. *Desekularisasi Pemikiran*. Jakarta: Mizan.

- Ulummudin. 2020. Memotong Kumis dan Memanjangkan Jenggot Bagi Jama'ah Tabligh: Studi Living Hadis di Masjid al-Ittihad Yogyakarta. *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, Vol 11, No. 1.
- Van Bruinessen, Martin. 1994. *NU: Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. Lkis: Pelangi Aksara.
- Wandalibrata, Martua Pahalaning. 2019. Kajian Metafisika "Relasi Kuasa" Dalam Pemikiran Michel Foucault. *Jurnal Cakrawarti*, Vol. 1, No. 1.
- Wulandari, Suci. 2018. Ideologi "Kanca Wingking": Studi Relasi Kuasa Pengetahuan Dalam Tafsir Alhuda. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, Vol. 15, No. 1.
- Yasid, Abu. 2011. Hubungan Simbiotik Al-Qur'an dan al-Hadits dalam Membentuk Diktum-Diktum Hukum. *Tsaqafah*, Vol. 7, No. 1.
- Yusron, Muhammad & Suryadilaga, Muhammad Alfatih. 2019. FeNomena Isbal dan Memanjangkan Jenggot: Analisa Sosial Historis Hadis Nabi Muhammad. *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, Vol 3, No. 2.
- Yusufa, Uun. 2013. Kemutawatiran Al-Qur'an: Metode Periwiyatan dalam Sejarah Al-Qur'an. *Hermeneuetik*, Vol 7, No. 2.
- Zaman, Iftikhar. 1994. The Science Of "Rijāl" As A Method in The Study of Hadiths. *Journal of Islamic Studies*, Vol. 5, No. 1.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Zummah, Atieqoh. 2010. *Hikmah Siwak dalam Hadis Nabi*. Surabaya: Skripsi IAIN Sunan Ampel.